

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF)

Lian Setiawati D. Rahmatola^{1*}, Ismunandar Wahyu Kindang², Mafius Paundanan³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara

*Corresponding author: enya150191@gmail.com, [081342801961](tel:081342801961)

Abstract

Congestive Heart Failure (CHF) patients require medication adherence to prevent recurrence or worsening of the condition. Treatment compliance in CHF patients requires family support. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and the level of compliance with taking medication in CHF patients in the ICVCU room at RSUD Anutapura Palu. This type of research is quantitative with an analytic approach using a cross-sectional design. The population in this study were CHF patients in the ICVCU room at RSUD Anutapura Palu from March to May 2024, totaling 53 respondents, with a sampling technique using purposive sampling of 35 patients. The results of the study supportive family support as many as 18 respondents and those who did not support as many as 17 respondents while for the level of compliance with taking high medication as many as 13 respondents, moderate compliance as many as 11 respondents and for low compliance as many as 11 respondents. The results of statistical analysis using the Chi-square correlation test obtained from 35 respondents showed a p -value of 0.033 ($p < 0.05$). There is a relationship between family support and the level of compliance with taking medication in CHF patients in the ICVCU room at RSUD Anutapura Palu. It is expected to be input for hospitals to always provide education to patients to always take medicine and families always provide support in treatment.

Keywords: Family Support, Adherence to Taking Medicine, Congestive Heart Failure (CHF)

Abstrak

Pasien Congestive Heart Failure (CHF) memerlukan kepatuhan pengobatan untuk mencegah kekambuhan atau memperburuk kondisi. Kepatuhan berobat pada pasien CHF membutuhkan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien CHF di ruangan ICVCU RSUD Anutapura Palu. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien CHF di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu dari Bulan Maret sampai dengan Mei 2024 yang berjumlah 53 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 35 pasien. Hasil penelitian dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 18 responden dan yang tidak mendukung sebanyak 17 responden sedangkan untuk tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 13 responden, kepatuhan sedang sebanyak 11 responden dan untuk kepatuhan rendah sebanyak 11 responden. Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Chi-square didapatkan hasil dari 35 responden menunjukkan p -value 0,033 ($p < 0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi rumah sakit untuk selalu memberikan edukasi kepada pasien agar selalu minum obat dan keluarga selalu memberikan dukungan dalam berobat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Congestive Heart Failure (CHF)

PENDAHULUAN

Congestive heart Failure (CHF) atau gagal jantung merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Gagal jantung kongestif adalah kumpulan gejala klinis akibat kelainan struktural atau fungsional jantung yang menyebabkan gangguan kemampuan pengisian ventrikel dan ejeksi darah ke seluruh tubuh (Oktaviani, 2020).

Menurut data WHO Tahun 2023 dalam data *Noncommunicable Diseases Country Profiles* melaporkan bahwa pada tahun 2020, jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang meninggal karena penyakit gagal jantung, sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning*, dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melakukan *discharge planning* (World Health Organisation, 2023).

Data dari Kemenkes Republik Indonesia angka kematian karena penyakit jantung koroner di Indonesia mencapai 259,297 atau 15,33% dari total kematian pada tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlah kasus penyakit jantung sebanyak 12,93 juta kasus yang meningkat menjadi 15,5 juta kasus pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 angka kematian penyakit jantung mencapai 650.000 penduduk per tahun (Kemenkes RI, 2022).

Data Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan data laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, rata-rata prevalensi penyakit jantung di Sulawesi Tengah sebesar 1,92%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur, tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun yaitu 6,82%. Berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada perempuan yakni 2,18%. Berdasarkan tingkat Pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan tamat D1/D2/D3/PT yakni 2,96%. Karakteristik pekerjaan terbanyak pada yang berprofesi sebagai PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD yaitu 4,22% dan jika ditinjau dari karakteristik tempat tinggal pada bagian perkotaan lebih banyak yaitu 2,09% dibanding pedesaan yaitu 1,86% (Riskesdas Sulteng, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palu total jumlah pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) pada tahun 2023 berdasarkan data dari seluruh Puskesmas Kota Palu yaitu 423 kasus (Dinkes Kota Palu, 2023). Berdasarkan data dari RSUD Anutapura Palu di ruangan ICVCU (*Intensive Cardiovascular Care Unit*) angka kejadian CHF yang dirawat inap pada tahun 2021 sebanyak 76 kasus, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 86 kasus dan pada tahun 2023 semakin meningkat menjadi 182 kasus, Sedangkan untuk data pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang melakukan perawatan bulan maret-mei sebanyak 53 orang (RSUD Anutapura Palu, 2023).

Gagal jantung kongestif atau *Congestive Hearth Failure* (CHF) merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Saat ini CHF merupakan satu-satunya penyakit kardiovaskuler yang terus menerus meningkat insiden dan prevalensinya. Resiko kematian akibat gagal jantung kongestif berkisar antara 5-10% pertahun pada gagal jantung kongestif ringan yang akan meningkat menjadi 30-40% pada gagal jantung kongestif berat. Selain itu, gagal jantung merupakan penyakit yang paling sering memerlukan perawatan ulang di rumah sakit meskipun pengobatan rawat jalan telah diberikan secara optimal (Sinaga, 2023).

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Ketidakepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat adalah hal yang umum pada pasien dengan penyakit kardiovaskular yang hampir satu dari empat pasien tidak menuntaskan terapi obat yang diberikan sebelum tujuh hari setelah pasien dirawat (Grossman & Brown, 2016). Hal ini didukung oleh Penelitian Oktaviani (2020) bahwa pasien gagal jantung kongestif yang tidak patuh dengan terapi medis berpeluang 7,91 kali lebih besar menjalani rawat inap dengan frekuensi tinggi dibandingkan dengan responden yang patuh dengan terapi medis.

Penyebab banyaknya pasien CHF sering kembali untuk dirawat inap ulang di rumah sakit karena adanya kekambuhan. Kebanyakan kekambuhan CHF terjadi karena pasien tidak memenuhi terapi yang dianjurkan misalnya tidak melaksanakan terapi pengobatan yang tepat, tidak mematuhi tindak lanjut medis, melakukan aktifitas fisik yang berlebihan dan tidak dapat mengenali gejala kekambuhan seperti sesak nafas ketika beraktivitas maupun pada saat beristirahat, pembengkakan pada kaki, sering ingin buang air kecil terutama pada malam hari (Sarika, 2018).

Agar proses kesembuhan pasien terwujud, kerjasama antara pasien dan keluarganya dengan penyediaan pelayanan kesehatan sangat diperlukan. Proses penyembuhan pada pasien penyakit jantung harus dilakukan secara holistik dan melibatkan anggota keluarga, keluarga mempengaruhi nilai, kepercayaan sikap, dan perilaku klien. Anggota keluarga memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap caring kepada anggota keluarga yang menderita penyakit jantung memiliki peranan penting dalam kepatuhan minum obat, perhatian keluarga mulai dari pengantaran ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, dan mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita penyakit jantung yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (Puspita & Oktaviarini, 2018).

Menurut Hidayat (2018) terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan rehospitalisasi pasien gagal jantung. Hasilnya adalah yang patuh terhadap konsumsi obat mengalami rehospitalisasi 1 kali sedangkan

pasien yang tidak patuh dalam minum obat menjalani rehospitalisasi > 1 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni, (2021) dari 31 responden yang diteliti kepatuhan pasien mengkonsumsi obat menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan kategori tidak patuh sebanyak 86,1%. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menderita gagal jantung maka tingkat kepatuhannya makin rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan jumlah obat yang diminum, pada umumnya pasien yang lama menderita gagal jantung tetapi belum mencapai kesembuhan, akan ditingkatkan dosisnya atau ditambah jenis obatnya. Akibatnya pasien cenderung untuk tidak patuh minum obat (Puspita & Oktaviani, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Kuantitatif* dengan desain penelitian Korelasi (hubungan) yaitu dengan mengkaji hubungan antar dua variabel dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu.

Penelitian ini dilakukan di ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu. Populasi dalam penelitian ini semua pasien CHF yang dirawat dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2024 berjumlah 53 pasien.

Pada penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Non Random Sampling (Purposive Sampling)*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 pasien yang dirawat dengan diagnosa medis CHF. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sriyati (2019) dengan hasil Validitas > 0,730 untuk dukungan keluarga dan kuesioner *Morisky 8-Item Medication Adherence Questionnaire* (MMAS-8) untuk kepatuhan minum obat

HASIL

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 35 responden yang menderita penyakit CHF sebagian besar berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Untuk jenis kelamin sebagian besar responden yang menderita penyakit CHF yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir responden yang

menderita penyakit CHF sebagian besar berada pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik Pasien Congestive Heart Failure (CHF) berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu Tahun 2024 (f = 35)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
26-35	3	8,6
36-45	4	11,4
46-55	14	40,0
56-65	8	22,9
>65	6	17,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Pendidikan Terakhir		
SD	4	11,4
SMP	6	17,1
SMA	15	42,9
S1	10	28,6

Sumber : (Peneliti, 2024)

Tabel 2. Data Dukungan Keluarga Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu Tahun 2024 (f = 35)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	17	48,6
Mendukung	18	51,4
Total	35	100,0

Sumber : (Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil dari 35 responden yang menderita penyakit CHF sebagian besar keluarga mendukung dalam hal kepatuhan minum obat yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 3. Data Kepatuhan Minum Obat Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu Tahun 2024 (f = 35)

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Tinggi	13	37,2
Kepatuhan Sedang	11	21,4
Kepatuhan Rendah	11	31,4
Total	35	100,0

Sumber : (Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil dari 35 responden yang menderita penyakit CHF sebagian besar tingkat kepatuhan minum obat berada pada kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 13 responden (37,2%).

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu (f = 35)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	P Value	
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	3	17,6	4	23,5	10	58,9	17	100,0	0.033
Mendukung	8	44,4	7	38,9	3	16,7	18	100,0	
Total	11		11		13		35		

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil dari 35 responden yang menderita penyakit CHF, untuk dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 17 responden (100,0%) dimana responden dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 3 responden (17,6%), kepatuhan sedang sebanyak 4 responden (23,5%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden (58,9%). Sedangkan untuk dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 18 responden (100,0%) dimana responden dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 8 responden (44,4%), kepatuhan sedang sebanyak 7 responden (38,9%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 3 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji korelasi *Chi-square* dimana *p-value* 0,033 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Pasien CHF

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu pada 35 responden didapatkan hasil untuk dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 17 responden (48,6%) dan yang mendukung sebanyak 18 responden (51,4%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam hal kepatuhan minum obat dimana keluarga selalu mendampingi dan mengingatkan responden untuk selalu rutin minum obat, membawa responden untuk kontrol kesarana kesehatan dan menjaga pola makan serta pola hidup sehat pasien. Dengan adanya

dukungan keluarga pasien merasa dicintai dan diperhatikan keluarga dalam hal minum obat.

Penelitian ini diperkuat oleh teori (Toulasik, 2020), dimana dukungan emosional dan penghargaan keluarga sebagai sebuah tempat yang aman, damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman yakin diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putranto et al., 2022) dimana Dukungan keluarga sangatlah penting, karena dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik antara keluarga dengan pasien, sehinggadiharapkan dapat membantu kesembuhan pasien dan mengatasi masalah yang pasien hadapi. Dalam hal ini khususnya kepada pasien yang menjalani pengobatan karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pasien dengan penyakit jantung koroner yang menjalani pengobatan mempunyai masalah yang kompleks mengenai penyakitnya dan sangat berpengaruh pada psikologis pasien. Sehingga dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat hal ini didapatkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat.

Sedangkan menurut penelitian (Siagian et al., 2022) dimana sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga baik karena dukungan keluarga sangat penting terhadap kepatuhan minum obat pasien dengan penyakit jantung. Dikarenakan keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya.

Pada bagian ini dibuat diskusi dan analisa peneliti terhadap hasil penelitian. Bagian pembahasan berisi mengenai analisa yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Pembahasan hasil penelitian berupa narasi/paragraf yang meliputi asumsi, fakta dan teori. Setiap hasil dalam penelitian harus di bahas dan dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

2. Kepatuhan Minum Obat Pasien CHF

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu pada 35 responden didapatkan hasil untuk kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 13 responden (37,2%), kepatuhan sedang sebanyak 11 responden (31,4%) dan kepatuhan rendah minum obat sebanyak 11 responden (31,4%). Walaupun terdapat sedikit perbedaan antara jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, sedang dan rendah, tetapi dalam penelitian ini dapat dikategorikan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap minum obat.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan minum obat responden tinggi dikarenakan adanya dukungan keluarga yang baik dimana keluarga selalu mengingatkan responden untuk selalu minum obat dengan rutin, menjaga pola makan dan selalu mendampingi responden untuk kontrol kesarana kesehatan. Untuk tingkat kepatuhan minum obat responden sedang dan rendah dikarenakan responden tidak mendapat dukungan keluarga dalam hal minum obat dimana keluarga tidak mengingatkan responden untuk minum obat secara rutin dan tidak membawah responden untuk kontrol kesarana kesehatan.

Penelitian ini diperkuat dengan teori Menurut (Yulius, 2020), yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penyakit jantung koroner merupakan langkah pertama dalam usaha menangani permasalahan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rakhmawati et al, 2020) didapatkan bahwa dukunga keluarga berbanding lurus dengan kepatuhan pengobatan penyakit jantung koroner, didapatkan bahwa penyebab ketidapatuhan pasien penyakit jantung koroner diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pengobatan, harga obat yang kurang terjangkau, kepercayaan dan budaya setempat, munculnya efek buruk penggunaan obat, akses ke pelayanan kesehatan dan penggunaan obat komplementer.

Sedangkan menurut hasil penelitian (Sugiyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga tinggi dengan kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Satu hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah pasien gagal jantung kongestif memiliki dukungan keluarga rendah, akan tetapi memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh

adanya program pengobatan yang rutin dan teratur dalam jangka waktu yang lama sehingga membutuhkan pengobatan yang terus menerus dan berkelanjutan, dalam hal ini pasien mampu meningkatkan motivasi pada dirinya sendiri untuk patuh minum obat.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien CHF

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 35 responden menunjukkan *p-value* 0,033 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putranto et al., 2022) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di Poli Jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang Tahun 2022, yang dilakukan pada 36 responden dimana *p-value* 0,02 ($p < 0,05$).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien CHF karena keluarga selalu mengingatkan responden untuk selalu rutin minum obat, rajin kontrol keserana kesehatan dan selalu mengatur pola makan serta pola hidup yang sehat kepada responden. Sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan minum obatnya begitupun sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka semakin rendah pula kepatuhan minum obat.

Penelitian ini diperkuat dengan teori menurut (Toulasik, 2020), dimana dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia dilingkungannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Putranto et al., 2022) dimana menunjukkan bahwa dukungan keluarga hal yang sangat penting, dikarenakan dukungan keluarga merupakan suatu bentuk usaha untuk membantu anggota keluarga mendapatkan status kesehatan yang baik. Pasien dengan penyakit jantung koroner sangat membutuhkan dukungan motivasi dan dukungan informasi dari orang-orang terdekat yaitu keluarga yang ditujukan melalui sikap memberi perhatian, mengingatkan waktu minum obat, menyiapkan obat yang harus diminum dan memberi

motivasi. Secara terus menerus dan menjelaskan bahwa kepatuhan pada pengobatan adalah hal yang sangat penting dalam perawatan pasien dapat mengurangi kekambuhan berulang dan sangat diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal, akan tetapi ada sebagian responden dengan kepatuhan rendah hal ini disebabkan karena sudah mulai bosan dan jenuh dalam melakukan proses pengobatan. Perilaku patuh minum obat merupakan langkah yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang baik hal ini disebabkan karena penyakit jantung koroner merupakan tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian.

Menurut penelitian (Siagian et al., 2022) di Poliklinik Jantung RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow dari 58 responden terdapat 3 responden (5,2%) dengan dukungan keluarga baik namun tidak patuh mengonsumsi obat dimana hambatan yang sering dirasakan pasien dalam memenuhi kepatuhan minum obat salah satunya karena terlalu banyak obat yang diminum perhari, ada juga yang menyatakan lupa minum obat. Juga terdapat 9 responden (15,5%) dengan dukungan keluarga kurang yang patuh mengonsumsi obat dimana walaupun keluarga kurang mendukung pasien penyakit jantung namun mereka mempunyai kesadaran tinggi tentang pentingnya minum obat jantung serta termotivasi pasien untuk sembuh. Juga 9 responden (15,5%) dengan dukungan keluarga kurang yang tidak patuh mengonsumsi obat dengan alasan jarak ke tempat pengobatan yang jauh, serta terlambat dalam menebus obat. Faktor penyebab kurang patuhnya pasien dalam mengonsumsi obat jantung selain dukungan keluarga adalah faktor pekerjaan pasien dimana pasien yang sibuk bekerja sering kali lupa mengonsumsi obat jantung, faktor ekonomi dimana ada obat yang harus dibeli secara mandiri tidak masuk tanggungan BPJS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien CHF, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dukungan keluarga pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu sebagian besar mendukung.
- b. Kepatuhan minum obat pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi.
- c. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICVCU RSUD Anutapura Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Palu, 2023. Jumlah Penderita Jantung di Kota Palu Tahun 2023.
- Hidayat. 2018 *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Aesculapius.
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2024 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf>
- Oktaviani, D. 2020 "Status Kadar Kolesterol Terhadap. Kebiasaan Orang Yang Mengonsumsi Teh," Surabaya *The Journal of health*. vol.2no.1.
- Puspita. 2018. Kepetuhan Minum Obat Dengan Interval Waktu rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Kesehatan Jawa* 4(1) hal 38-35 <https://doi.org/10.1210/jhj.v4i1.305>
- Putranto, G. A., Lumadi, S. A., & Maulida, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien PJK Di Poli Jantung Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 298–307. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1085>
- Profil RSUD Anutapura Palu, 2023. Jumlah Pasien Gagal Jantung / Penderita CHF Tahun 2023.
- Rakhmawati et al. (2020). *Kepatuhan Minum Obat Dengan Interval Waktu Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit X Kediri*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234611261>
- Riskesdas Sulteng. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Tengah. *Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah*, 399.
- RSUD Anutapura Palu. (2023). *Data Angka Kejadian Congestive Heart Failure di Ruangan ICVCU RSUD Anutapura Palu*.
- Sarika, 2018. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Rehospitalisasi Pasien Congestif Heart Failure. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol 4 No. 1 Maret 2018*. <http://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.128>
- Siagian, I. O., Siboro, E. N. P., & Julyanti. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.102>
- Sugiyanti, A., Agustina, D., & Rahayu, S. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal

Jantung Kongestif Di RSPAD Gatot Soebroto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.371>

Toulasik, Y. A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Skripsi*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>

Yulius. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri di Rumah pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(5), 55.

World Health Organization. 2023. Indonesia: WHO Statistical Profil dalam <http://www.who.int/gho/countries/idn.pdf?ua=1> [diakses tanggal 15 Maret 2024]